

# PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PESANAN UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUK

Studi kasus pada usaha Kana Jaya

Oleh :

**Ainur Rohmah**

[Aienur10@gmail.com](mailto:Aienur10@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis atau perusahaan adalah suatu badan hukum yang menghasilkan barang/jasa yang diperlukan pelanggan (Madura:2001). Jenis perusahaan dapat digolongkan kedalam perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur. Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang kegiatannya menjalankan aktifitas jual-beli barang dagangan. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang usahanya atau aktifitasnya adalah memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya membuat atau memproduksi barang dan kemudian menjualnya. Aktifitas produksi dilakukan dengan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi (Daljono:2011). Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) (Fuad:2006). Dalam aktivitas produksi, perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting karena tujuan perhitungan harga pokok produksi ditujukan untuk berbagai keperluan manajemen yaitu perhitungan biaya produksi per unit, alat perencanaan dan pengawasan, serta dasar pengambilan keputusan (Madura:2001).

Dalam menghitung harga pokok produksi tidak terlepas dari biaya-biaya. Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Manfaat mengetahui harga pokok produk setiap pesanan yaitu manajer dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan. Metode harga pokok pesanan juga memungkinkan manajer untuk memantau biaya produksi untuk setiap jenis produk yang diproduksi. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah proses produksi untuk produk tertentu telah dikerjakan secara efisiensi atau tidak. Perhitungan laba atau rugi tiap pesanan memungkinkan untuk dibuat, bila perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan (Daljono:2011).

Kana Jaya adalah usaha perorangan yang bergerak pada bidang manufaktur. Usaha ini menerima pesanan kanopi, pagar besi, dan tralis sesuai

dengan pesanan dan spesifikasi permintaan konsumen. Tujuan utama usaha Kana Jaya adalah untuk memperoleh laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam usaha ini tingkat persaingan semakin tinggi, sehingga penetapan harga menjadi sangat kompetitif. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangatlah dibutuhkan perusahaan untuk menentukan penawaran harga jual yang lebih bersaing. Selain itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Hingga saat ini usaha Kana Jaya dalam perhitungan harga pokok produk masih menggunakan perhitungan yang sederhana berdasarkan pendahulu dan pengalaman yang didapatkan. Dalam perhitungan harga pokok produk juga tidak ada identifikasi secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produk pesanan tersebut. Dalam pengidentifikasian hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga biaya overhead pabrik dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Hal ini mengakibatkan harga pokok produksi tidak akurat sehingga harga pokok produksi lebih tinggi dari biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan dan adakalanya dalam menentukan harga pokok produk dibawah biaya yang sebenarnya dikeluarkan sehingga menyebabkan tidak sesuainya tingkat keuntungan yang diinginkan bahkan mengalami kerugian.

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah salah satu pesanan yang telah diproduksi pada bulan Oktober tahun 2013 oleh usaha Kana Jaya yaitu pintu lipat stainless dengan ukuran volume 33 m<sup>2</sup>. Pintu lipat stainless adalah pintu yang terbuat dari bahan dasar stainless dan dapat dilipat. Dasar pemilihan objek ini karena produk tersebut mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa produk yang dihasilkan pada bulan Oktober 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah : “Apakah perhitungan harga pokok produksi pintu lipat stainless yang digunakan oleh Perusahaan Kana Jaya telah sesuai dengan metode harga pokok pesanan menurut teori akuntansi biaya?”.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang terkait dengan harga pokok produksi yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi biaya produksi mulai dari *Direct Material*, *Direct Labor* dan *Factory Overhead*.
2. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan.
3. Perhitungan atau penentuan harga pokok produk menggunakan metode *full costing*.
4. Objek perhitungan harga pokok produksi adalah pintu lipat stainless pada bulan Oktober 2013 dengan ukuran L.22 m x T.1.5 m.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan perhitungan harga pokok produksi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi pintu lipat stainless berdasarkan metode harga pokok pesanan pada Perusahaan Kana Jaya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak Kana Jaya untuk menganalisa pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produk untuk efisiensi biaya produk.

### **2. Bagi Akademik**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman dan wawasan mahasiswa terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.
2. Sebagai referensi penulis lain yang dapat dipergunakan untuk menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

### **3. Bagi Penulis**

1. Dapat menerapkan ilmu dan wawasan yang diperoleh kedalam aplikasi nyata.
2. Dapat membantu pihak Kana Jaya dalam mengevaluasi penetapan harga jual produk melalui perhitungan harga pokok produk menggunakan metode harga pokok pesanan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2013) Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pengendalian intern dan biaya produksi yaitu untuk pengendalian dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan agar diperoleh tingkat pembiayaan produksi perusahaan yang efektif dan efisien untuk mencapai laba.

#### **2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai elemen biaya langsung maupun biaya tak langsung yang berhubungan dengan pembuatan dan

pemasaran produk dan jasa (Susilawati:2009). Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono:2013).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses akuntansi yang menyediakan informasi dalam bentuk laporan biaya untuk membentuk manajemen dalam melakukan fungsinya untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Peranan Akuntansi Biaya**

Daljono (2011) menyatakan bahwa peranan akuntansi biaya dalam kegiatan perusahaan sangatlah besar, peranan akuntansi biaya dalam aktivitas perusahaan adalah:

1. Menetapkan metode harga pokok yang menjamin adanya pengendalian biaya, efisiensi biaya dan perbaikan mutu.
2. Mengendalikan jumlah persediaan (secara fisik) dan menentukan harga pokok tiap jenis produk yang diproduksi untuk tujuan penentuan harga dan mengevaluasi prestasi suatu produk, departemen (atau divisi).
3. Menghitung laba/rugi perusahaan untuk setiap periode akuntansi, termasuk menentukan harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan.
4. Mengambil keputusan jangka pendek seperti memutuskan apakah produksi salah satu produk yang mengalami kerugian dihentikan atau tetap berjalan.

### **2.1.4 Pengertian Biaya**

Menurut Daljono (2011) Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Horngren (2011) mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi dalam bentuk kas atau aktiva lain yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi perusahaan.

### **2.1.5 Klasifikasi biaya**

Carter (2009) berpendapat bahwa klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas dasar data biaya. Menurut Daljono (2011) biaya klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan produksi :

- 1) Biaya bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung

dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi:

- a). Biaya bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.
  - b). Biaya bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi pemakaiannya sangat kecil atau sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.
- 2) Biaya tenaga kerja merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi:
- a). Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji/upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.
  - b). Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji/upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.
- 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

## **2.1.6 Biaya Overhead Pabrik**

### **2.1.6.1 Pengertian biaya overhead pabrik**

Daljono (2011) berpendapat bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak langsung terhadap produk. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun dalam biaya tenaga kerja. Susilawati (2009) menyatakan biaya overhead pabrik adalah biaya bahan, tenaga kerja dan fasilitas produk selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Carter (2009) Biaya overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu.

### **2.1.6.2 Penggolongan biaya overhead pabrik**

Menurut Susilawati (2009) penggolongan biaya overhead pabrik berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Biaya overhead variabel adalah biaya overhead yang totalnya mengalami perubahan secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan biaya overhead variabel per unit jumlahnya tetap konstan meski ada perubahan volume produksi.
2. Biaya overhead tetap adalah biaya overhead yang dalam kapasitas relevan totalnya tetap konstan meski volume produksi berubah-ubah. Makin besar volume produksi, biaya overhead tetap per unit jumlahnya akan semakin kecil.
3. Biaya overhead semi variabel adalah biaya overhead yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan volume produksi.

### 2.1.7 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Susilawati (2009) harga pokok produk adalah akumulasi biaya yang dibebankan ke produk atau jasa. Supriyono (2013) mendefinisikan bahwa harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang dapat diserahkan atau dikorbankan, atau jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, baik dari masalah (harga perolehan yang telah terjadi) ataupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya-biaya yang dihasilkan perusahaan untuk menghasilkan produk kemudian dibebankan pada produk.

Menurut Carter (2009) unsur-unsur harga pokok produksi mencakup tiga hal yaitu :

- a) Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Biaya bahan baku langsung meliputi plat stainless, hollo dan pipa bulat stainless.
- b) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat di bebankan secara layak ke produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah tenaga kerja yang dipekerjakan.
- c) Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya overhead pabrik meliputi biaya listrik dan biaya penyusutan mesin.

### 2.1.8 Metode Pengumpulan Harga Pokok

Daljono (2011) menjelaskan bahwa ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah :

#### 1. Metode penentuan harga pokok pesanan

Pada metode ini yang menjadi objek biaya adalah unit produk individual, *bacth* atau kelompok produk dalam satu job. Produk yang perhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini umumnya merupakan produk pesanan dan produk tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

#### 2. Metode penentuan harga pokok proses

Pada metode harga pokok proses yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa dimana tiap unitnya identik.

Supriyono (2013) menyatakan bahwa pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*) adalah metode pengumpulan harga pokok di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.

### 2.1.9 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Daljono (2011) terdapat dua metode dalam menentukan harga pokok yaitu sebagai berikut:

#### 1. Full costing

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan semua biaya yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap terhadap produk. Metode *full costing* digambarkan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

#### 2. Variabel Costing

*Variabel costing* merupakan perhitungan harga pokok produk yang hanya memasukkan biaya produksi variabel. Biaya yang bersifat tetap terhadap produk (BOP tidak tetap) dimasukkan sebagai biaya periode. Metode *variabel costing* dapat digambarkan sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

### 2.1.10 Harga jual

Menurut Alimansyah (2003) harga jual adalah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan laba yang diinginkan. Soemarso (2003) berpendapat bahwa tujuan pokok penentuan harga jual yaitu mencapai target *return on investment* atau target penjualan, memaksimalkan laba, meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pesan pasar, mengurangi persaingan dan menstabilkan harga.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi pintu lipat stainless dengan volume 33 m<sup>2</sup> yaitu ukuran L.22 m x T.1,5 m. Pintu lipat ini diproduksi oleh usaha Kana Jaya, yaitu Usaha yang bergerak pada bidang manufaktur.

#### 3.2 Variabel penelitian dan definisi operasional

##### 1. Harga pokok produksi

Menurut Carter (2009) unsur-unsur harga pokok produksi mencakup tiga hal yaitu :

- a) Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Biaya bahan baku langsung meliputi plat stainless, hollo dan pipa bulat stainless.
- b) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat di bebaskan secara layak ke produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah tenaga kerja yang dipekerjakan.
- c) Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya telepon, biaya listrik, biaya angkut, biaya makan, dan biaya pemasangan.

##### 2. Harga jual

Harga jual pada usaha Kana Jaya ditetapkan 20% dari total bahan baku. Harga jual tersebut digambarkan sebagai berikut:

Bahan baku	10.000.000	= 25 %
Bahan baku > 10.000.000 s/d	50.000.000	= 20%
Bahan baku > 50.000.000		= 15%

Dalam produksi pintu lipat stainless bahan yang di butuhkan > 10.000.000 jadi : Harga Jual = 20% x Total Biaya Bahan Baku

#### 3.3 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian skripsi ini termasuk ke dalam jenis data dokumenter. Jenis data ini meliputi data bahan baku, data pekerja, dan data pesanan bulan Oktober 2013.

Dalam penelitian ini dibutuhkan sumber data. Data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara



pemilik perusahaan sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

### 3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara:

1. Wawancara ialah untuk mendapatkan informasi mengenai profil perusahaan, alat yang dipakai dalam produksi, dan proses produksi.
2. Dokumentasi ialah untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

### 3.5 Metode Analisis

1. Klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan produksi.
  - a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung meliputi plat stainless, hollo dan pipa bulat stainless.

- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah tenaga kerja yang dipekerjakan yaitu sebanyak 5 orang pekerja.

- c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya telepon, biaya listrik, biaya angkut, biaya makan, dan biaya pemasangan.

2. Menentukan tarif biaya overhead pabrik

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik berdasarkan biaya bahan baku :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

$$\text{BOP di bebaskan} = \text{Tarif BOP} \times \text{Dasar Pembebanan Estimasi BOP}$$

3. Menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode *full costing* digambarkan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Perhitungan harga pokok penjualan per satuan :

$$\text{Harga Pokok Pesanan} = \frac{\text{Total Biaya Pesanan}}{\text{Jumlah Satuan Produk Pesanan}}$$

4. Evaluasi dan analisis perhitungan harga pokok produksi
5. Rekomendasi

#### 4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

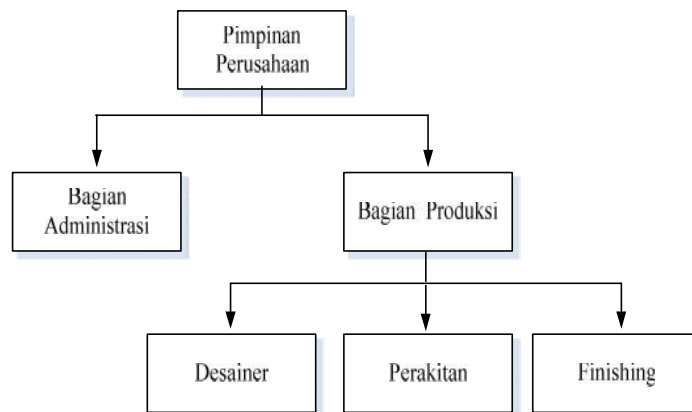
##### 4.1 **Gambaran Umum Perusahaan**

###### 4.1.1 **Sejarah Usaha Kana Jaya**

Usaha Kana Jaya adalah usaha yang bergerak pada bidang manufaktur. Usaha ini menerima pesanan kanopi, pagar besi, dan tralis sesuai dengan pesanan dan spesifikasi permintaan konsumen. Usaha ini sudah berjalan selama 14th yaitu sejak tanggal 10 Agustus 2000 dengan modal awal Rp6.000.000,-. Keunggulan dari produk yang dihasilkan oleh usaha ini adalah mempunyai kualitas produk yang baik dan proses yang cepat dalam pembuatannya.

###### 4.1.2 **Struktur Organisasi Usaha Kana Jaya**

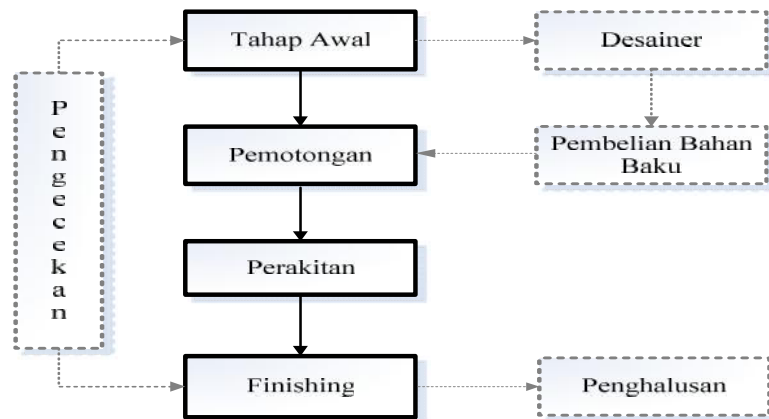
Pada usaha Kana Jaya ini mempunyai struktur organisasi yang masih sederhana. Pemilik perusahaan menjabat sebagai pemimpin yang secara langsung membawahi bagian produksi dan administrasi. Adapun kerangka struktur organisasi Kana Jaya dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Usaha Kana Jaya

###### 4.1.3 **Identifikasi Tahap Produksi Pintu Lipat Stainless**

Proses produksi pintu lipat stainless terdiri dari empat tahap yaitu tahap awal, pemotongan, perakitan dan *finishing*. Berikut ini digambarkan tahap produksi pintu lipat stainless yang menjadi objek penelitian :



Gambar 3.1 Tahap Produksi Pintu Lipat Stainless

## 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pintu Lipat Stainless

### 4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pintu Lipat Stainless Dengan Metode Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi pintu lipat stainless yang dilakukan perusahaan saat ini masih sederhana, Berikut ini merupakan harga pokok produksi dengan metode perusahaan:

Tabel 2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pintu Lipat Stainless Berdasarkan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
<i>Bahan Baku</i>				
1.	Plat Stainless Hairline	33	700.000	23.100.000
2.	Hollo Stainless Star 40x40	21	250.000	5.250.000
3.	Pipa Bulat Stainless 3/4	15	92.000	1.380.000
4.	Pipa Bulat Stainless 1/2	6	60.000	360.000
<b>Total Bahan Baku</b>				<b>30.090.000</b>
6.	Biaya Tenaga Kerja	<b>Estimasi Perusahaan</b>		4.513.500
7.	Biaya Lain-Lain			3.009.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>				<b>37.612.500</b>

Sumber : Usaha Kana Jaya, 2013

Dalam perhitungan harga jual pintu lipat stainless, Ketetapan laba yang diinginkan usaha Kana Jaya per pesanan adalah:

Tabel 2.2 Ketetapan Laba Yang Diinginkan Usaha Kana Jaya

Keterangan	Ketetapan (%)
Bahan baku per pesanan 10.000.000	25 %
Bahan baku per pesanan > 10.000.000 s/d 50.000.000	20%
Bahan baku per pesanan > 50.000.000	15%

Sumber : Usaha Kana Jaya,2013

Dalam produksi pintu lipat stainless bahan baku yang dibutuhkan sebesar Rp30.090.000 (Bahan baku per pesanan > 10.000.000) dengan ketetapan laba 20%. Dalam menghitung laba yang diinginkan usaha Kana memperkirakan laba tersebut dikali dengan biaya bahan baku bukan harga pokok produksi, maka:

$$\begin{aligned} \text{Laba Yang Diinginkan} &= \text{Ketetapan Laba} \times \text{Biaya Bahan Baku} \\ &= 20\% \times 30.090.000 \\ &= 6.018.000 \end{aligned}$$

Jadi, total harga jual pintu lipat stainless ukuran 33 m<sup>2</sup> adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diinginkan} \\ &= 37.612.500 + 6.018.000 \\ &= 43.630.500 \end{aligned}$$

#### 4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pintu Lipat Stainless Dengan Metode *Full costing*

##### 1. Biaya bahan baku

Tabel 3.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Pintu Lipat Stainless

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Plat Stainless Hairline	33	700.000	23.100.000
Hollo Stainless Star 40x40	21	250.000	5.250.000
Pipa Bulat Steinless 3/4	15	92.000	1.380.000
Pipa Bulat Steinless 1/2	6	60.000	360.000
Roda	32	50.000	1.600.000
<b>Total Bahan Baku Langsung</b>			<b>31.690.000</b>

Sumber : Usaha Kana Jaya,2013

##### 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem upah harian, dimana para pekerja mulai bekerja dari pukul 08.00 s/d 16.00 dengan upah Rp.75.000/hari. Perincian untuk menghitung satu tenaga kerja yaitu 75.000

x 27hari = 2.025.000,-. Usaha Kana Jaya mempekerjakan 4 orang karyawan bagian produksi sehingga 2.025.000 x 4orang = 8.100.000/bulan.

Dalam menghitung proporsi biaya tenaga kerja terhadap pesanan pintu lipat stainless, terlebih dahulu menghitung total pesanan pada bulan Oktober 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Total pesanan pada bulan Oktober 2013

No	Keterangan	Harga Jual Pesanan (Rp)
1.	Pintu Lipat Stainless	43.630.500
2.	Rilling Tangga	31.000.000
3.	Kolom/Pilar	20.000.000
<b>Total Nilai pesanan bulan Oktober 2013</b>		<b>94.630.500</b>

Sumber: Usaha Kana Jaya,2013

Dari tabel 3.2 total pesanan pada bulan Oktober adalah Rp94.630.500 , maka proporsi untuk pintu lipat stainless adalah:

$$\begin{aligned} \text{Proporsi pintu lipat stainless} &= \frac{\text{nilai pesanan pintu lipat stainless}}{\text{Total nilai pesanan bulan-}} \times 100\% \\ & \qquad \qquad \qquad \text{Oktober 2013} \\ &= \frac{43.630.500}{94.630.500} \times 100\% \\ &= 46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tenaga Kerja} &= \text{Proporsi Pintu Lipat Stainless} \times \text{Biaya Tenaga Kerja} \\ & \qquad \qquad \qquad \text{Per Bulan} \\ &= 46\% \times 8.100.000 \\ &= 3.726.000 \end{aligned}$$

### 3. Biaya overhead pabrik

Sesuai dengan peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 1/PMK.06/2013 tentang penyusutan barang milik negara berupa aset tetap pada entitas pemerintah pusat menetapkan bahwa umur ekonomis untuk peralatan produksi adalah selama 8th dan alat angkuta darat bermotor selama 7th. Perhitungan nilai biaya penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Nilai Ekonomis}}$$

Tabel 3.3 Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin

Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Total Harga	
	(Rp)	(Tahun)	(Rp)	Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
Las Listrik	5.500.000	8	1.250.000	531.250	44.270,83
Gerindra	400.000	8	100.000	37.500	3.125
Cut off	2.000.000	8	800.000	150.000	12.500
Hand Bor	700.000	8	300.000	50.000	4.166,67
Bor Duduk	1.500.000	8	500.000	125.000	10.416,67
<b>Total Biaya Penyusutan Mesin</b>				<b>893.750</b>	<b>74.479,17</b>

Tabel 3.4 Perhitungan Biaya Penyusutan Kendaraan

Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Total Harga	
	(Rp)	(Tahun)	(Rp)	Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
Mobil Pick Up	30.000.000	7	10.250.000	2.821.428,571	235.119,05
<b>Total Biaya Penyusutan Kendaraan</b>				<b>2.821.428,571</b>	<b>235.119,05</b>

Tabel 3.5 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pintu Lipat Stainless

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Pembebanan (%)	Total (Rp)
<b>Biaya Bahan Pembantu</b>				
Kawat Las	1,070 Kg	65.000	-	69.000
Gas Argon	1 Tabung	250.000	-	250.000
Skrup dan Ring	200 Biji	1.000	-	200.000
<b>Total Biaya Bahan Pembantu</b>				<b>519.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</b>				
Pimpinan	-	3.500.000	46%	1.610.000
Administrasi	1 karyawan	1.350.000	46%	621.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</b>				<b>2.231.000</b>
<b>Biaya Lain-lain</b>				
Biaya Telepon	1 bulan	100.000	46%	46.000
Biaya Internet	1 bulan	49.000	46%	22.540
Biaya Listrik	1 bulan	250.000	46%	115.000
Biaya Angkut	-	100.000	-	100.000
Biaya Pemasangan	4 orang	75.000	-	300.000
Biaya Makan	4 orang	10.000	-	40.000
<b>Total Biaya Lain-lain</b>				<b>623.540</b>

<b>Biaya penyusutan</b>				
Biaya Penyusutan Mesin	1 bulan	74.479,17	46 %	34.260,42
Biaya Penyusutan Kendaraan	1 bulan	235.119,05	46 %	108.154,76
<b>Total Biaya Penyusutan</b>				<b>142.415,18</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>				<b>2.915.955,18</b>

Sumber : Usaha Kana Jaya,2013

Setelah menghitung biaya overhead pabrik sesungguhnya, selanjutnya adalah menghitung besarnya tarif persentase biaya overhead pabrik. Dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah atas dasar total biaya bahan baku pintu lipat stainless bukan Oktober 2013, sehingga besarnya tarif BOP adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Total BOP}}{\text{Biaya Bahan Baku}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp2.915.955,18}}{\text{Rp31.690.000}} \times 100\% \\ &= 9,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tarif BOP tersebut maka dapat dihitung perkiraan BOP seharusnya untuk pintu lipat stainless yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan BOP} &= \text{Tarif BOP} \times \text{Proporsi} \times \text{Biaya Bahan Baku} \\ &= 9,20\% \times 46\% \times 31.690.000 \\ &= 1.341.120,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP} &= \text{Perkiraan BOP} - \text{BOP sesungguhnya} \\ &= 1.341.120,8 - 3.786.008,68 \\ &= (2.444.887,88) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan selisih BOP diatas merupakan selisih yang merugikan karena nilai biaya perkiraan lebih sedikit dibandingkan dengan BOP sesungguhnya.

setelah menghitung selisih biaya overhead pabrik, maka selanjutnya adalah menghitung harga pokok produksi menurut harga pokok pesanan untuk pesanan pintu lipat stainless ukuran 33 m<sup>2</sup>.

Tabel 3.6 Harga Pokok Pesanan Pintu Lipat Stainless

Keterangan	Total Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku	31.690.000
Biaya Tenaga Kerja	3.726.000
Biaya Overhead Pabrik	2.915.955,18
<b>Total Harga Pokok Pesanan</b>	<b>38.331.955,18</b>
<b>Selisih Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>(2.444.887,88)</b>
<b>HPP Disesuaikan</b>	<b>35.887.067,3</b>

#### 4.3 Perhitungan Harga Jual Pintu Lipat Stainless

Laba Yang Diinginkan = Hpp Disesuaikan x Ketetapan Laba

$$= 35.887.067,3 \times 20\%$$

$$= 7.177.413,46$$

Harga Jual = Hpp Disesuaikan + Laba Yang Diinginkan

$$= 35.887.067,3 + 7.177.413,46$$

$$= 43.064.480,76$$

#### 4.4 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pintu Lipat Stainless

Berdasarkan pembahasan sebelumnya perbedaan perhitungan harga pokok produksi pintu lipat stainless adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pintu Lipat Stainless

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Perusahaan	Analisis	
Biaya Bahan Baku	30.090.000	31.690.000	1.600.000
Biaya Tenaga Kerja	4.513.500	3.726.000	(787.500)
Biaya Overhead Pabrik	3.009.000	3.786.008,68	777.008,68
<b>Total HPP</b>	<b>37.612.500</b>	<b>38.331.955,18</b>	<b>719.455,18</b>
<b>Harga Jual</b>	<b>43.630.500</b>	<b>43.064.480,76</b>	<b>(565.019,24)</b>

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan beberapa perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan perusahaan, dihasilkan total biaya bahan baku sebesar Rp30.090.000 sedangkan menurut hasil analisis



diperoleh biaya bahan baku sebesar Rp31.690.000 sehingga selisih antara perhitungan perusahaan dengan analisis adalah sebesar Rp1.600.000.

2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan perusahaan, dihasilkan total biaya tenaga kerja sebesar Rp4.513.500 sedangkan menurut hasil analisis diperoleh biaya tenaga kerja sebesar Rp3.726.000 sehingga selisih antara perhitungan perusahaan dengan analisis adalah sebesar Rp787.500.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan perusahaan, dihasilkan total biaya overhead pabrik sebesar Rp3.009.000 sedangkan menurut hasil analisis diperoleh biaya overhead pabrik sebesar Rp3.786.008,68 sehingga selisih antara perhitungan perusahaan dengan analisis adalah sebesar Rp719.455,18.
4. Berdasarkan tabel perhitungan harga pokok produksi yang berbeda mengakibatkan harga jual yang berbeda pula meskipun dalam perhitungan total keuntungan yang diinginkan sama yaitu sebesar 20%.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan Pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Kana Jaya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya.
2. Perhitungan harga pokok produksi usaha Kana Jaya dalam memasukkan unsur-unsur biaya tenaga kerja adalah dengan cara persentase 15% dari total biaya bahan baku, hal tersebut menyebabkan kurang tepatnya perhitungan harga pokok produksi karena perhitungan biaya tenaga kerja lebih akurat jika dilihat dari berapa lama proses penyelesaian pesanan sampai dengan *finishing*.
3. Biaya overhead pabrik yang dimasukkan oleh usaha Kana Jaya adalah dengan cara persentase 10% dari biaya bahan baku, sedangkan biaya overhead yang lain seperti biaya penyusutan mesin dan kendaraan tidak diikut sertakan.
4. Total perhitungan harga jual menurut perusahaan adalah Rp43.630.500 dengan harga pokok produksi sebesar Rp37.612.500. Dari analisis harga jual lebih kecil Rp43.064.480,76 dengan selisih Rp565.019,24 dan harga pokok produksi lebih besar Rp38.331.955,18 dengan selisih Rp719.455,18.
5. Dari perhitungan harga pokok produksi pintu lipat stainless yang telah di analisis usaha Kana Jaya masih mendapatkan keuntungan, tetapi harga jual lebih besar dibandingkan dengan hasil analisis. Hasil analisis dapat menekan harga jual yang diberikan kepada pemesan, sehingga usaha Kana Jaya selain mendapatkan keuntungan juga memiliki harga jual yang bersaing.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan analisa dan evaluasi yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi usaha Kana Jaya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti, sebaiknya perusahaan mencermati jenis bahan baku apa saja yang dibutuhkan selama memproduksi produk pesanan dan mencermati besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk upah para pekerja sampai dengan batas waktu yang ditentukan mengingat sistem upah harian yang dilakukan perusahaan.
2. Dalam pembebanan biaya overhead pabrik perusahaan hendaknya memahami bahwa biaya-biaya yang tidak langsung dikeluarkan untuk produksi namun termasuk dalam proses produksi juga disertakan, seperti biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan kendaraan.

### **Daftar Pustaka**

- Alimansyah dan Panji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*, Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. BP Undip. Semarang.
- Febryan Ann, Anis Rahma Utary, Iskandar. 2013. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Slip BCA Berdasarkan Pesanan Pada CV Sinar Kencana Di Samarinda*. Volume 1 No 1. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Fuad M, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus Y.E.F. 2006. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Horngren, Charles T, Srikan M. Datar, George FASTER. 2008. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi Dua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Buku Satu. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/PMK.06/2013. *Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat*.
- Sari Irma, Suharyono, Pattisahusiwa Salmah. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel Dengan Metode Full costing Pada CV Sarana Interior di Samarinda*. Volume 1 No 1. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

- Soemarso SR. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*. Buku Satu. Edisi Kedua. Cetakan Delapan Belas. BPFE. Yogyakarta.
- Susilawati, Clara. dan FX. Anton. 2009. *Akuntansi Biaya, Penentuan dan Pengendalian Biaya Produk*. Grasindo. Jakarta.
- Widyaningsih, Aristanti. 2010. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas pengendalian intern biaya produ**Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas pengendalian intern biaya produk*. Volume 5 No 1. Jurnal Fokus Ekonomi.
- Yandra, Fachmi Pachlevi. 2013. *Penentuan Harga Pokok Pesanan Pada Perusahaan Fortuna Meubel*. Volume 1 No 1. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.